

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena membantu seseorang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kepribadian. Proses pendidikan juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu berperan secara baik dalam masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya.¹ Keberadaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan sikap dan karakter yang menjadi dasar perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga membutuhkan kesiapan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa yang mampu memusatkan perhatian akan lebih mudah mengikuti arahan guru, memahami materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Fokus belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian, mengikuti arahan guru, menjaga keterlibatan selama pembelajaran, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Slameto menjelaskan bahwa perhatian dan kesiapan belajar merupakan faktor yang

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 4–6.

memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.² Fokus belajar menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena siswa yang kurang fokus cenderung mudah ramai, pasif, mengantuk, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Fokus belajar siswa tidak selalu terbentuk dengan sendirinya, tetapi perlu didukung melalui pengelolaan kelas yang terarah dan konsisten. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberi arahan, mengawasi kegiatan siswa, dan mengembalikan perhatian siswa ketika pembelajaran mulai kurang terarah.³ Pandangan tersebut relevan dengan penelitian ini karena fokus belajar siswa dapat dilihat melalui kesiapan mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap penjelasan guru, keterlibatan dalam kegiatan belajar, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran penting dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang baik membantu siswa lebih siap, mampu memusatkan perhatian, mengikuti instruksi, dan terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.⁴ Pengelolaan kelas mencakup pengarahan, pengondisian kelas, pengawasan perilaku belajar siswa, pemberian teguran mendidik, serta upaya menjaga suasana pembelajaran agar tetap kondusif.

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 71–74.

IPS memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami kehidupan sosial serta mengembangkan sikap, tanggung jawab, dan keterlibatan dalam proses belajar. IPS tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan sosial peserta didik, tetapi juga menanamkan tanggung jawab, kepekaan sosial, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Sapriya menjelaskan bahwa pembelajaran IPS memiliki fungsi strategis dalam membentuk peserta didik agar memahami kehidupan sosial dan mampu berperan secara bertanggung jawab di tengah masyarakat.⁵ Pembelajaran IPS dengan demikian menjadi ruang yang relevan untuk mengkaji bagaimana guru menjalankan perannya sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan fokus belajar siswa.

MTs Ma'arif NU Blitar merupakan madrasah yang berupaya menciptakan proses pembelajaran yang tertib dan kondusif. Dalam pembelajaran IPS, fokus belajar siswa menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap kesiapan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru IPS secara konsisten membuka pembelajaran dengan salam dan doa, mengecek kesiapan siswa, mengondisikan kelas ketika siswa kurang fokus, menegur siswa yang ramai, pasif, atau mengantuk, serta memberikan penugasan sebagai bentuk tanggung jawab belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru

⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 12–13.

berperan aktif dalam mengondisikan kelas agar pembelajaran berjalan tertib dan terarah.

Sebelum guru bertindak sebagai pengelola kelas, sebagian siswa kelas VIII di MTs Ma'arif NU Blitar menunjukkan fokus belajar yang belum sepenuhnya optimal dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan guru IPS, guru menghadapi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan fokus belajar siswa dalam pembelajaran. *Pertama*, masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya siap mengikuti pembelajaran, seperti belum mengeluarkan buku, LKS, atau alat tulis ketika pembelajaran akan dimulai. *Kedua*, masih terdapat siswa yang kurang fokus selama pembelajaran, seperti ramai, pasif, mengantuk, tidak menulis, atau kurang memperhatikan penjelasan guru. *Ketiga*, sebagian siswa masih memerlukan arahan dan pengawasan agar tetap mengikuti instruksi, terlibat dalam kegiatan belajar, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fokus belajar siswa dalam pembelajaran IPS belum sepenuhnya optimal, sehingga masih memerlukan pengelolaan kelas, arahan, dan pengawasan yang konsisten dari guru.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi lanjutan di kelas VIII A, VIII C, dan VIII F. Pada ketiga kelas tersebut ditemukan pola pengelolaan kelas yang relatif sama, meskipun kondisi setiap kelas berbeda. Guru selalu mengecek kesiapan belajar siswa, mengingatkan siswa yang belum mengeluarkan buku atau LKS, berkeliling kelas untuk mendekati

siswa secara langsung, menanyakan alasan kepada siswa yang belum menulis, serta memberi arahan kepada siswa yang kurang fokus selama pembelajaran. Kelas VIII A dan VIII C menunjukkan suasana yang cukup aktif sehingga guru perlu memberi arahan lebih sering, sedangkan kelas VIII F terlihat lebih kondusif, tetapi tetap membutuhkan pengawasan agar siswa benar-benar siap dan fokus mengikuti pembelajaran. Perbedaan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan kelas dilakukan guru secara konsisten, bukan sekadar respons situasional terhadap kelas tertentu.

Fokus belajar siswa tidak langsung meningkat sejak awal pembelajaran, melainkan membutuhkan proses penyesuaian melalui pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Guru menjelaskan bahwa pada beberapa pertemuan awal siswa masih harus sering diingatkan mengenai kesiapan belajar, perhatian terhadap pembelajaran, dan ketertiban selama kegiatan belajar berlangsung. Perubahan fokus belajar mulai terlihat ketika guru secara konsisten tidak memulai pembelajaran sebelum siswa siap dan terus memberi arahan kepada siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran. Guru juga menegaskan bahwa teguran diberikan dengan cara yang tenang, sopan, dan tegas agar siswa tidak merasa tertekan, tetapi memahami pentingnya kesiapan dan perhatian dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan fokus belajar siswa berlangsung melalui pengelolaan kelas yang dilakukan secara konsisten selama pembelajaran IPS.

Peran guru IPS sebagai pengelola kelas tampak dari usaha guru menjaga suasana kelas agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan perilaku belajar siswa supaya lebih siap mengikuti pembelajaran. Peran tersebut tampak melalui kegiatan mengecek kesiapan belajar, mengondisikan kelas, memberi arahan, memberikan teguran mendidik, mengawasi perilaku belajar siswa, serta membantu siswa tetap fokus mengikuti pembelajaran. Guru IPS juga berusaha meningkatkan fokus belajar siswa melalui tindakan sederhana yang dilakukan secara berulang, seperti meminta siswa menyiapkan buku, LKS, alat tulis, memperhatikan penjelasan, mengikuti instruksi, dan mengerjakan tugas. Peran ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menjadi bagian penting dalam meningkatkan fokus belajar siswa, karena siswa diarahkan untuk siap, memperhatikan pembelajaran, dan terlibat dalam kegiatan belajar.

Guru sebagai pengelola kelas memiliki tugas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung fokus belajar siswa. Peran ini tidak hanya berkaitan dengan mengatur tempat duduk atau menenangkan siswa, tetapi juga mencakup cara guru mengarahkan perilaku belajar siswa agar sesuai dengan aturan kelas. Guru perlu menjaga kondisi kelas, memberi arahan, mengawasi kegiatan siswa, dan melakukan pendekatan ketika terdapat siswa yang kurang fokus. Pengelolaan kelas yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa lebih siap, fokus, dan terlibat dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, konsep guru sebagai

pengelola kelas digunakan untuk melihat bagaimana guru IPS meningkatkan fokus belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran IPS.⁶

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru IPS memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang tertib, kondusif, dan mendukung perilaku belajar siswa. Penelitian Anggraini, Lestari, dan Junaidi membahas peran guru IPS dalam pembelajaran, pendidikan karakter, dan kedisiplinan siswa. Penelitian-penelitian tersebut memiliki hubungan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas guru IPS dan proses pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini lebih difokuskan pada peran guru IPS sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif NU Blitar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fokus belajar siswa di MTs Ma'arif NU Blitar dapat ditingkatkan melalui pengelolaan kelas yang dilakukan guru IPS secara konsisten. Fokus belajar siswa tidak cukup ditingkatkan melalui nasihat, tetapi perlu didukung melalui tindakan guru yang konsisten dalam pembelajaran. Perubahan fokus belajar mulai tampak melalui kesiapan siswa dalam menyiapkan perlengkapan belajar, mengikuti arahan guru, memperhatikan penjelasan, dan menjaga keterlibatan selama kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut menunjukkan adanya proses penyesuaian terhadap pola pengelolaan kelas yang dilakukan guru, meskipun sebagian siswa masih memerlukan arahan dan pengawasan.

⁶ Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 74.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran guru IPS sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif NU Blitar. Penelitian ini tidak hanya melihat tindakan guru dalam mengatur kelas, tetapi juga memperhatikan strategi guru dalam menjaga perhatian, kesiapan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran IPS berlangsung. Fokus penelitian juga diarahkan pada tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan fokus belajar siswa, terutama karena kondisi siswa tidak selalu sama pada setiap kelas. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya pengelolaan kelas dalam meningkatkan fokus belajar siswa. Atas dasar itulah, penelitian ini mengambil judul “Peran Guru IPS sebagai Pengelola Kelas dalam Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif NU Blitar.”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru IPS sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif NU Blitar?
2. Bagaimana strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif NU Blitar?
3. Bagaimana tantangan yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas VIII melalui pengelolaan kelas di MTs Ma'arif NU Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif NU Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif NU Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas VIII melalui pengelolaan kelas di MTs Ma'arif NU Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kedua aspek tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan manfaat nyata dalam praktik pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran IPS di madrasah.

1. Kegunaan Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai peran guru IPS sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan fokus belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, fokus belajar siswa, dan pembelajaran IPS.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Guru IPS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan referensi bagi guru IPS dalam menjalankan perannya sebagai pengelola kelas untuk meningkatkan fokus belajar siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih konsisten, terarah, dan berkelanjutan, sehingga siswa dapat lebih siap, fokus, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak madrasah dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif melalui praktik pengelolaan kelas. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam mendukung pengelolaan kelas, penguatan suasana belajar yang kondusif, dan peningkatan fokus belajar siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa melalui terciptanya pengalaman belajar yang lebih tertib, terarah, dan terstruktur. Kondisi tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan, perhatian,

keterlibatan, dan tanggung jawab selama mengikuti pembelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa, baik dengan fokus peran guru yang berbeda, mata pelajaran lain, maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda, khususnya dalam kajian pengelolaan kelas dan peningkatan fokus belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini dibedakan menjadi definisi konseptual dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru merupakan seperangkat fungsi, tanggung jawab, dan tindakan yang dijalankan dalam proses pendidikan untuk membimbing serta mengarahkan perkembangan peserta didik. Djamarah menyatakan bahwa guru memiliki berbagai peran dalam interaksi edukatif, termasuk sebagai pengelola kelas yang bertugas menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal.⁷

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 74.

Peran dalam penelitian ini merujuk pada praktik nyata guru IPS dalam mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas adalah peran yang berkaitan dengan kemampuan menciptakan, memelihara, dan mengendalikan suasana belajar agar tetap tertib dan kondusif. Pengelolaan kelas mencakup pengondisian kelas, pengawasan terhadap perilaku belajar siswa, pemberian arahan, teguran mendidik, serta konsistensi dalam menjaga suasana belajar yang kondusif. Mulyasa menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam mengorganisasi lingkungan belajar sehingga tercipta suasana yang efektif dan efisien.⁸ Pengelolaan kelas dalam penelitian ini difokuskan pada praktik guru IPS dalam mengondisikan kelas, memberi arahan, melakukan pengawasan, dan menjaga fokus belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

c. Fokus Belajar

Fokus belajar dipahami sebagai kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian, mengikuti arahan guru, terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta menyelesaikan tugas yang diberikan selama proses belajar berlangsung. Fokus belajar dalam penelitian ini berkaitan dengan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, perhatian

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 91.

terhadap penjelasan guru, keterlibatan dalam kegiatan belajar, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Fokus belajar siswa tidak hanya bergantung pada arahan guru, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini memaknai fokus belajar sebagai kesiapan, perhatian, keterlibatan, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

d. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan pengetahuan sosial, sikap, serta nilai yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Sapriya menyatakan bahwa pembelajaran IPS memiliki fungsi strategis dalam membentuk sikap sosial dan tanggung jawab peserta didik sebagai anggota masyarakat.⁹ Konteks penelitian ini menempatkan pembelajaran IPS sebagai ruang interaksi utama untuk mengamati praktik pengelolaan kelas dalam meningkatkan fokus belajar siswa.

2. Secara Operasional

Penelitian ini membahas praktik guru IPS dalam menciptakan dan menjaga suasana belajar yang kondusif melalui pengelolaan kelas agar fokus belajar siswa dapat meningkat. Peran tersebut diamati melalui tindakan nyata guru selama pembelajaran berlangsung, seperti pengecekan kesiapan belajar, pengondisian kelas, pemberian arahan,

⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran*, 12.

teguran mendidik, pengawasan langsung, pemberian tugas, serta pendekatan kepada siswa yang kurang fokus. Rumusan operasional ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa guru secara berulang membangun kesiapan, perhatian, dan keterlibatan siswa melalui tindakan-tindakan pengelolaan kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Peran Guru IPS sebagai Pengelola Kelas dalam Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Ma’arif NU Blitar” disusun dengan sistematika penulisan yang terstruktur dan sistematis. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan serta substansi penelitian secara menyeluruh. Sistematika penulisan skripsi terdiri atas bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, dengan rincian sebagai berikut. Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan menyajikan gambaran umum mengenai arah dan dasar pemikiran penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu membahas landasan teoretis yang berkaitan dengan peran guru, pengelolaan kelas, dan fokus

belajar siswa. Pembahasan mencakup teori peran guru menurut Djamarah dengan penekanan pada guru sebagai pengelola kelas, konsep pengelolaan kelas dalam pembelajaran, serta teori mengenai fokus belajar siswa dalam proses pembelajaran. Bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai pijakan konseptual dan pembanding untuk memperjelas posisi penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian menguraikan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian menyajikan deskripsi data, paparan data, dan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan. Pembahasan difokuskan pada peran guru IPS sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif NU Blitar. Uraian mencakup pola pengelolaan kelas yang diterapkan guru, bentuk konsistensi guru dalam memberi arahan dan pengawasan, respons siswa terhadap pengelolaan kelas, serta dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran.

Bab V Pembahasan berisi analisis terhadap temuan penelitian dengan mengaitkannya pada kajian teori dan penelitian terdahulu. Analisis diarahkan pada penjelasan peran guru IPS sebagai pengelola kelas, strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan fokus belajar siswa, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan perannya.

Bab VI Penutup merupakan bagian akhir skripsi yang memuat simpulan hasil penelitian, implikasi, serta saran-saran yang ditujukan kepada guru IPS, pihak madrasah, dan peneliti selanjutnya sebagai bentuk rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.